

Hubungan Antara Paritas Dan Usia Ibu Terhadap Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin Di Bidan Praktek Mandiri

Rani Oktarina^{1*}

¹ Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih

*Korespondensi: ranioktarina86@gmail.com

Abstrak: Persalinan merupakan suatu proses yang akan dilalui setiap wanita didunia. Namun hal ini banyak ditakuti oleh sebagian perempuan karena saat proses persalinan normal, hampir seluruh wanita mengalami robekan pada jalan lahir. Sebanyak 85% wanita melahirkan pervaginam dapat mengalami rupture perineum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara paritas dan usia ibu terhadap robekan jalan lahir pada ibu bersalin di BPM Umi Kalsum Kelurahan Sungai Medang Kota Prabumulih tahun 2019. Penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di BPM Umi Kalsum Kelurahan Sungai Medang Kota Prabumulih tahun 2019. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 84 responden. Pada analisa univariat diketahui bahwa dari 84 responden didapatkan bahwa ibu dengan paritas primipara sebanyak 44 responden (52,4%) dan ibu dengan paritas multipara sebanyak 40 responden (47,6%) dan usia resiko tinggi sebanyak 50 responden (59,5%) dan ibu dengan paritas resiko rendah sebanyak 34 responden (40,5%). Analisa Bivariat menunjukkan paritas ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan robekan jalan lahir (p value 0,000) dan usia ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan robekan jalan lahir (p value 0,000). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara paritas dan usia ibu terhadap robekan jalan lahir pada ibu bersalin di BPM Umi Kalsum Kelurahan Sungai Medang Kota Prabumulih tahun 2019

Kata Kunci : paritas, usia dan jalan lahir

Abstract: *Childbirth is a process that every woman in the world will go through. But this is much feared by some women because during normal labor, almost all women experience tears in the birth canal. As many as 85% of women giving birth vaginal can experience perineal rupture. The purpose of this study was to determine the relationship between parity and maternal age on birth canal tears in maternity women at BPM Umi Kalsum, Sungai Medang Village, Prabumulih City in 2019. This study uses an Analytical Survey using a Cross Sectional approach. The population of this study was all mothers who gave birth at BPM Umi Kalsum, Sungai Medang Village, Prabumulih City in 2019. The number of samples in this study were 84 respondents. In the univariate analysis it was found that from 84 respondents it was found that mothers with primipara parity were 44 respondents (52.4%) and mothers with multipara parity were 40 respondents (47.6%) and high risk age were 50 respondents (59.5%) and mothers with a low risk parity of 34 respondents (40.5%). Bivariate analysis shows that maternal parity has a significant relationship with birth canal tears (p value 0,000) and maternal age has a significant relationship with birth canal tears (p value 0,000). The conclusion of this study is that there is a relationship between parity and maternal age on the tear of the birth canal for women at BPM Umi Kalsum Sungai Medang Village, Prabumulih City in 2019.*

Keywords: *parity, age and birth canal tear*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu proses yang akan dilalui setiap wanita didunia. Namun hal ini banyak ditakuti oleh sebagian perempuan karena saat proses persalinan normal, hampir seluruh wanita mengalami robekan pada jalan lahir. Sebanyak 85% wanita melahirkan pervaginam dapat mengalami rupture perineum (Mujab, 2014).

Robekan perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan (Triana, 2015). Ruptur perineum merupakan robekan perineum atau luka pada jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak. Rupture perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Kusmawati, 2017).

Menurut laporan World Organization Health (WHO) negara berkembang merupakan penyumbang terbesar dari angka kematian ibu secara global yaitu 305 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa untuk mencapai data target SDGs pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemkes RI, 2019).

Setiap hari 830 ibu di dunia meninggal akibat penyakit atau komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Sedangkan di Indonesia terdapat 38 ibu per hari berdasarkan angka kematian ibu yang berjumlah 305 pada tahun 2018. Ibu meninggal karena komplikasi kebidanan yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu. Sekitar 15% dari kehamilan atau persalinan mengalami komplikasi dan 85% normal (Maternal Mortality, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2017 angka kematian ibu mengalami penurunan menjadi 4.295 kematian (SUPAS data rutin, Kemenkes 2018). Angka kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 (semester I) sebanyak 1.712 kasus (Lesty, 2018). Data angka kematian ibu pada tahun 2018 terdapat 6 orang ibu yang diakibatkan oleh perdarahan dan eklamsia (Dinkes Kota Prabumulih, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPM Umi Kalsum di Sungai Medang, diketahui bahwa pada Tahun 2019 terdapat 84 ibu bersalin dan diantaranya terdapat 64 ibu bersalin yang mengalami robekan jalan lahir (Rekam Medik BPM Umi Kalsum, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yeni Andriani pada tahun 2018 di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2018 tentang hubungan antara umur ibu dengan kejadian robekan jalan lahir diperoleh nilai p value 0,008 yang artinya ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian robekan jalan lahir. Dan analisis bivariat hubungan antara paritas dengan kejadian robekan jalan lahir diperoleh nilai p value 0,001 yang artinya ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian robekan jalan lahir. Menurut Sri Suparti pada tahun 2017 ada hubungan paritas ibu dengan kejadian rupture perineum di BPM Boyolali dengan p value = 0,001.

Menurut Siti Haniah tahun 2017 ada hubungan antara umur dan paritas ibu dengan kejadian rupture perineum di RSUD Purbalingga dengan p value = 0,000. Menurut Rosmiarti pada tahun 2017 ada hubungan antara umur dan paritas ibu dengan kejadian rupture perineum di RS Pusri Palembang dengan p value = 0,000. Menurut Femmy pada tahun 2016 ada hubungan antara paritas ibu dengan

kejadian rupture perineum di Puskesmas Manado dengan p value = 0,001. Menurut Suci Muliati pada tahun 2017 ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian rupture perineum di klinik bersalin kota medan dengan p value = 0,002.

Berdasarkan data dan latar belakang di atas, makapenulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan paritas dan usia ibu terhadap kejadian robekan jalan lahir di BPM Umi Kalsum Kelurahan Sungai Medang Kota Prabumulih Tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2014). Sehingga penelitian ini mengambil variabel independen (paritas dan usia ibu) dan variabel dependen (kejadian Robekan jalan lahir) yang dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoadmojo, 2014).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paritas Ibu Bersalin di BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih Tahun 2019

Paritas	Frekuensi	%
Primipara	44	52,4
Multipara	40	47,6
Jumlah	84	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 84 responden didapatkan bahwa ibu dengan paritas primipara sebanyak 44 responden (52,4%) dan ibu dengan

paritas multipara sebanyak 40 responden (47,6%)..

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Ibu Bersalin di BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih Tahun 2018

Usia	Frekuensi	%
Beresiko	50	59,5
Tidak Bersiko	34	40,5
Jumlah	84	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 84 responden didapatkan bahwa ibu dengan usia resiko tinggi sebanyak 50 responden (59,5%) dan ibu dengan paritas resiko rendah sebanyak 34 responden (40,5%). Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel paritas dan usia ibu dengan

robekan jalan lahir. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik chi square sistem komputerisasi dengan batas kemaknaan p value $\leq 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna.

Tabel 3. Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Robekan Jalan Lahir di BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih Tahun 2019

Paritas	Kejadian Robekan Jalan Lahir				Jumlah		Tingkat Kemaknaan
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Primipara	43	51,2	1	1,2	44	52,4	0,000 Bermakna
Multipara	21	25,0	19	22,6	40	47,6	
Jumlah	64	76,2	20	23,8	84	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 responden didapatkan yang didiagnosa Kejadian Robekan Jalan Lahir sebanyak 64 responden (76,2%) dan yang tidak didiagnosa Kejadian Robekan Jalan Lahir sebanyak 20 responden (23,8%). Dari 44 responden dengan paritas primipara terdapat 43 (51,2%) responden yang didiagnosa robekan jalan lahir dan 1 (1,2%) responden yang tidak didiagnosa robekan jalan lahir. Dari 40

responden dengan paritas multipara terdapat 21 (25,0%) responden yang didiagnosa robekan jalan lahir dan 19 (22,6%) responden yang tidak didiagnosa robekan jalan lahir.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan hasil p value = 0,000 ($p \leq 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan Kejadian Robekan Jalan Lahir terbukti.

Tabel 4. Hubungan antara Usia Ibu dengan Kejadian Robekan Jalan Lahir di BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih Tahun 2019

Usia Ibu	Kejadian Robekan Jalan Lahir				Jumlah		Tingkat Kemaknaan
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Beresiko	49	58,3	1	1,2	50	59,5	0,000 Bermakna
Tidak Beresiko	15	17,9	19	22,6	34	40,5	
Jumlah	64	76,2	20	23,8	84	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 responden didapatkan yang didiagnosa Kejadian Robekan Jalan Lahir sebanyak 64 responden (76,2%) dan yang tidak didiagnosa Kejadian Robekan Jalan Lahir sebanyak 20 responden (23,8%). Dari 50 responden dengan usia beresiko terdapat 49 (58,3%) responden yang

didiagnosa robekan jalan lahir dan 1 (1,2%) responden yang tidak didiagnosa robekan jalan lahir. Dari 34 responden dengan usia ibu tidak beresiko terdapat 15 (17,9%) responden yang didiagnosa robekan jalan lahir dan 19 (22,6%) responden yang tidak didiagnosa robekan jalan lahir. Berdasarkan hasil analisa bivariat

dengan uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan hasil p value = 0,000 ($p \leq 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Usia Ibu dengan Kejadian Laserasi Jalan Lahir terbukti.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Paritas Ibu dengan Kejadian Robekan Jalan Lahir di BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih Tahun 2019

Pada penelitian ini variabel Paritas dibedakan menjadi dua bagian yaitu Primipara (Jika jumlah anak > 3) dan Multipara (Jika jumlah anak ≤ 3). Pada analisa univariat didapatkan dari 84 responden didapatkan bahwa ibu dengan paritas primipara sebanyak 44 responden (52,4%) dan ibu dengan paritas multipara sebanyak 40 responden (47,6%).

Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa dari 84 responden didapatkan yang didiagnosa Kejadian Robekan Jalan Lahir sebanyak 64 responden (76,2%) dan yang tidak didiagnosa Kejadian Robekan Jalan Lahir sebanyak 20 responden (23,8%). Dari 44 responden dengan paritas primipara terdapat 43 (51,2%) responden yang didiagnosa robekan jalan lahir dan 1 (1,2%) responden yang tidak didiagnosa robekan jalan lahir. Dari 40 responden dengan paritas multipara terdapat 21 (25,0%) responden yang didiagnosa robekan jalan lahir dan 19 (22,6%) responden yang tidak didiagnosa robekan jalan lahir.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan hasil p value = 0,000 ($p \leq 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan Kejadian Robekan Jalan Lahir terbukti.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yeni Andriani pada tahun 2018 di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2018 tentang

hubungan antara umur ibu dengan kejadian robekan jalan lahir diperoleh nilai p value 0,008 yang artinya ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian robekan jalan lahir. Dan analisis

bivariat hubungan antara paritas dengan kejadian robekan jalan lahir diperoleh nilai p value 0,001 yang artinya ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian robekan jalan lahir. Menurut Sri Suparti pada tahun 2017 ada hubungan paritas ibu dengan kejadian rupture perineum di BPM Boyolali dengan p value = 0,001.

Hubungan antara Usia Ibu dengan kejadian Robekan Jalan Lahir di BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih Tahun 2019

Pada penelitian ini variabel Usia Ibu dibedakan menjadi dua bagian yaitu Beresiko (bila usia ibu < 20 dan > 35 tahun) dan Tidak Beresiko (Jika bila usia ibu 20-35 tahun). Hasil analisa univariat didapatkan bahwa dari 84 responden didapatkan bahwa ibu dengan usia resiko tinggi sebanyak 50 responden (59,5%) dan ibu dengan paritas resiko rendah sebanyak 34 responden (40,5%).

Hasil analisa bivariat didapatkan dari 84 responden didapatkan yang didiagnosa Kejadian Robekan Jalan Lahir sebanyak 64 responden (76,2%) dan yang tidak didiagnosa Kejadian Robekan Jalan Lahir sebanyak 20 responden (23,8%). Dari 50 responden dengan usia beresiko terdapat 49 (58,3%) responden yang didiagnosa robekan jalan lahir dan 1 (1,2%) responden yang tidak didiagnosa robekan jalan lahir. Dari 34 responden dengan usia ibu tidak beresiko terdapat 15 (17,9%) responden yang didiagnosa robekan jalan lahir dan 19 (22,6%) responden yang tidak didiagnosa robekan jalan lahir.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan

Chi-Square didapatkan hasil p value = 0,000 ($p \leq 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Usia Ibu dengan Kejadian Laserasi Jalan Lahir terbukti.

Menurut Siti Haniah tahun 2017 ada hubungan antara umur dan paritas ibu dengan kejadian rupture perineum di RSUD Purbalingga dengan p value = 0,000. Menurut Rosmiarti pada tahun 2017 ada hubungan antara umur dan paritas ibu dengan kejadian rupture perineum di RS Pusri Palembang dengan p value = 0,000. Menurut Femmy pada tahun 2016 ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian rupture perineum di Puskesmas Manado dengan p value = 0,001. Menurut Suci Muliati pada tahun 2017 ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian rupture perineum di klinik bersalin kota medan dengan p value = 0,002.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu (pvalue=0,000) dan usia ibu (pvalue=0,000) dengan Kejadian Robekan Jalan Lahir di BPM Umi Kalsum Prabumulih Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Manuaba, 2014. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC

Rekam Medik Bidan Praktek Mandiri Umi Kalsum Kelurahan Sungai

Manuaba, 2012..Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC.

Maryunani, Anik dkk, 2012. Asuhan Kegawatdarutan Maternal dan

Neonatal. Jakarta: Trans Info Media

Notoadmodjo. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Renieka Cipta

Prawirohardjo, sarwono. 2011. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Bina Pustaka

Prawirohardjo, sarwono. 2014. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Bina Pustaka

Triana, dkk. 2015. Buku Ajaran Kebidanan Kegawatdarutan Maternal dan Neonatal Edisi I